

## **Makna konotatif lirik lagu *biarkan berlari* karya stephanus prasongko kurniawan dan penerapannya sebagai media pembelajaran menulis puisi di sma kelas x**

**Khavia Fitroh Attasya<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

E-mail:

[khaviatasya@gmail.com](mailto:khaviatasya@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu *Biarkan Berlari* karya Stephanus Prasongko Kurniawan serta menganalisis bagaimana makna tersebut dapat dijadikan media pembelajaran menulis puisi di SMA kelas X pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memusatkan perhatian pada aspek semantik makna konotatif yang meliputi pesan tersirat serta makna tambahan yang terkandung dalam gaya bahasa lirik lagu tersebut untuk meningkatkan pemahaman bahasa dan nilai estetika pada siswa. Pada penelitian ini, data diperoleh dari lirik lagu *Biarkan Berlari* yang mengandung makna konotatif. Makna konotatif dari lirik lagu tersebut dianalisis melalui klasifikasi konotasi kolektif yang dibagi menjadi tiga yaitu: konotasi baik, konotasi tidak baik, dan konotasi netral sesuai dengan teori Tarigan (1986: 60). Penelitian ini selanjutnya dijabarkan dalam kajian berjudul Makna Konotatif Lirik Lagu *Biarkan Berlari* Karya Stephanus Prasongko Kurniawan dan Penerapannya sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi di SMA Kelas X, yang membahas bagaimana pemaknaan konotatif dalam lirik lagu tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai media pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA kelas X. Hasil penelitian makna konotatif lirik lagu *Biarkan Berlari* karya Stephanus Prasongko Kurniawan dan penerapannya sebagai media pembelajaran menulis puisi di SMA kelas X yang disajikan dalam bentuk modul ajar.

**Kata Kunci:** *Makna konotatif lirik lagu, Media Pembelajaran, Menulis Puisi*

---

### **PENDAHULUAN**

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi yang secara khusus menyampaikan pesan-pesan emosional melalui bahasa yang artistik dan penuh nuansa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam lirik lagu sangat penting, terutama makna konotatif yang membuka beragam interpretasi dan pemahaman yang lebih mendalam.

Menurut Pratiwi (2023), lirik lagu sering kali menjadi media untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman pribadi, maupun realitas sosial yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya. Hal ini memberikan nilai tambah tersendiri bagi proses belajar karena siswa diajak tidak hanya memahami makna literal, tetapi juga

menafsirkan makna tersirat yang bersifat simbolik dan imajinatif. Antika (2020) menambahkan bahwa lagu merupakan hasil ekspresi emosional spontan yang mengandung keindahan, tidak hanya dari sisi kebahasaan tapi juga maknawi. Oleh karena itu, lagu disebut sebagai karya sastra lisan yang mampu menyentuh ranah estetika sekaligus komunikasi emosional.

Musik merupakan sebuah bentuk komunikasi audio yang bertujuan menyampaikan pesan dari penyanyi kepada pendengar melalui berbagai cara, meskipun sifat komunikasi ini bersifat satu arah saja Estrada dan Marianti (2023). Lirik sebagai salah satu genre sastra merupakan sebuah bentuk seni yang khas dan berpengaruh, yang menggabungkan keindahan kata-kata dengan irama musik untuk menghasilkan karya yang tidak hanya indah tetapi juga penuh makna. Lirik ini tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan saja, namun juga mampu menggugah perasaan, memotivasi tindakan, serta menyampaikan pesan-pesan mendalam kepada masyarakat Putri *et al.* (2023). Sedangkan lagu, sebagai karya sastra, merupakan perpaduan antara keindahan bahasa dan musik yang menciptakan pengalaman artistik yang unik dan berkesan. Melalui lirik yang puitis dan aransemennya yang harmonis, lagu dapat mengungkapkan emosi, cerita, dan pesan dengan cara yang khas, menjadikannya salah satu bentuk ekspresi manusia yang paling kuat dan dihargai Antika *et al.* (2020).

Lirik lagu *Biarkan Berlari* oleh Stephanus Prasongko Kurniawan menjadi contoh yang sangat tepat untuk dianalisis dari sisi makna konotatifnya. Lagu ini mengangkat tema tentang kerasnya kehidupan, siklus perjuangan, kekalahan, dan kemampuan untuk bangkit kembali setelah kegagalan. Tema-tema tersebut sangat relevan dengan pengalaman hidup siswa SMA yang tengah memasuki masa pencarian jati diri dan persiapan menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Sebagai karya seni bahasa, lirik lagu ini tidak semata menyajikan keindahan bunyi dan irama, tetapi juga menyimpan makna yang berlapis dan kaya, yang memungkinkan terjadinya proses interpretasi yang mendalam serta beragam. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya menjadi hiburan saja, melainkan juga sarana edukatif yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa dalam memahami pesan tersembunyi di balik kata-kata.

Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan lirik lagu sebagai media pembelajaran puisi di SMA kelas X menjadi sebuah inovasi yang sangat diperlukan. Banyak siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran melalui lagu dibandingkan

metode menghafal konvensional yang cenderung monoton dan kurang atraktif. Ditambah lagi dengan meningkatnya ketergantungan pada kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) dalam aktivitas menulis dan belajar, siswa berisiko mengalami penurunan kreativitas dan kemampuan kritis mereka. Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, Stella Christie, dalam Defara (2024) mengingatkan pentingnya etika dalam pemanfaatan *AI* agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan berpikir kritis dan kreatif siswa. Oleh sebab itulah, diperlukan bahan ajar yang dinamis, inovatif, dan sesuai dengan konteks zaman untuk menjaga kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi puisi. Penggunaan lirik lagu “Biarkan Berlari” sebagai media pembelajaran puisi dapat menjawab kebutuhan tersebut, dengan menghadirkan metode yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa.

Lirik lagu memiliki peran strategis sebagai sarana ekspresi artistik yang kaya akan makna konotatif, yang dapat memperluas cakrawala pemahaman siswa terhadap makna kiasan dan pesan-pesan tersembunyi dalam sebuah karya sastra. Menurut Sabili dkk. (2025), karya sastra seperti puisi dan musik merupakan hasil imajinasi yang digali dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain, kemudian dituangkan dalam bentuk bahasa yang simbolis dan puitis. Lagu sebagai karya seni bahasa lisan mampu memusatkan perhatian pada inti konflik, gagasan utama, atau makna mendalam yang ingin disampaikan penciptanya. Lirik lagu menjadi media yang populer dan tersebar luas, yang tidak hanya menyampaikan cerita secara eksplisit tetapi juga menyampaikan emosi, pengalaman hidup, dan pesan moral atau sosial secara tersirat. Oleh karena itu, penguasaan makna konotatif menjadi sangat penting bagi siswa agar dapat menginterpretasi lirik lagu secara menyeluruh dan kritis, tidak hanya memahami makna literal yang sederhana.

Bahasa kiasan dalam lirik lagu sering kali menimbulkan multitafsir yang membutuhkan pendekatan analisis khusus untuk memahami makna tersirat yang terkandung di dalamnya Gusriani (2022). Hal ini justru menjadi keunggulan untuk pembelajaran puisi, karena siswa diajak untuk berpikir lebih dalam dan mengembangkan kemampuan interpretasi yang kritis dan kreatif dalam memahami pesan-pesan tersirat. Penggunaan gaya bahasa konotatif dalam lirik lagu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai perjuangan, harapan, dan semangat yang tersembunyi di balik kata-kata yang tampak sederhana. Dengan demikian, integrasi lirik lagu *Biarkan Berlari*

dalam pembelajaran puisi di SMA kelas X tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik dan estetika siswa tetapi juga membangun karakter dan pemahaman kehidupan yang lebih luas.

Penelitian tentang makna konotatif dalam lirik lagu *Biarkan Berlari* oleh Stephanus Prasongko Kurniawan menjadi penting untuk dikaji dan diterapkan sebagai media pembelajaran menulis puisi di SMA kelas X. Lagu ini dipilih karena mengandung makna konotatif yang kaya, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan interpretasi makna dan pemahaman gaya bahasa Indonesia secara lebih mendalam dan kontekstual sekaligus meningkatkan keterampilan analisis bahasa dan apresiasi estetika puisi.

Pemilihan lagu *Biarkan Berlari* oleh Stephanus Prasongko Kurniawan sebagai subjek penelitian dalam kajian makna konotatif liriknya dan penerapannya sebagai media pembelajaran menulis puisi di SMA kelas X didasarkan pada sejumlah alasan yang relevan dan kuat. Lagu ini memiliki karakter yang khas dengan nuansa bebas dan berani, yang tercermin dari aransemen musiknya yang energik, sederhana, namun tetap berkarakter kuat. Gaya musik yang dibawakan mencerminkan semangat casual hooligans sikap yang cuek, tangguh, dan apa adanya yang sangat menarik untuk dianalisis dalam konteks pembelajaran puisi, karena unsur karakter dan ekspresi dalam lagu tersebut dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap gaya bahasa dan makna tersirat.

Lirik lagu *Biarkan Berlari* menggambarkan sosok yang tegar dalam menghadapi kerasnya realitas hidup. Penyampaian perasaan dalam lagu ini dilakukan secara lugas dan jujur, tanpa banyak kata-kata manis atau berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perjuangan harus diungkapkan dengan ekspresi kesedihan yang dramatis, melainkan kadang justru melalui ketenangan dan penerimaan yang matang. Karakteristik tersebut memberikan contoh gaya bahasa konotatif yang realistis dan dekat dengan kehidupan nyata, sehingga sangat cocok dijadikan media pembelajaran sastra, khususnya puisi, bagi siswa SMA yang sedang belajar memahami dan menafsirkan makna tersirat dalam teks sastra.

Di kalangan remaja dan pecinta musik independen, lagu ini dikenal luas karena keberhasilannya memadukan tema klasik tentang kehilangan, perjuangan, dan perjalanan hidup dengan gaya musik kontemporer yang maskulin dan autentik. Nuansa *vintage* yang dikombinasikan dengan kesan kasual membuat lagu ini terasa sangat dekat dengan

pendengar yang menghargai kebebasan berekspresi, kejujuran diri, serta semangat pantang menyerah. Oleh karena itu, lagu ini tidak hanya menarik secara musikal, tetapi juga kaya akan nilai-nilai sosial dan kultural yang dapat dijadikan bahan pembelajaran yang kontekstual dan relevan bagi siswa SMA.

Secara makna, *Biarkan Berlari* mengajarkan pendengar untuk menerima kekalahan tanpa kehilangan harga diri, memberi waktu untuk menenangkan diri, serta bangkit kembali dengan kepala tegak dan semangat baru. Nilai-nilai keteguhan, kemandirian, dan keberanian yang terkandung dalam liriknya memberikan peluang penting bagi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi untuk menggali pesan-pesan moral dan estetika melalui analisis makna konotatif. Pendekatan ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan interpretative. Berdasarkan berbagai alasan tersebut, disusunlah proposal penelitian dengan judul makna konotatif lirik lagu *biarkan berlari* karya Stephanus Prasongko Kurniawan dan penerapannya sebagai media pembelajaran menulis puisi di SMA kelas X sekaligus memperkaya apresiasi mereka terhadap karya sastra dalam konteks kehidupan nyata.

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu *Biarkan Berlari* karya Stephanus Prasongko Kurniawan serta menganalisis bagaimana makna tersebut dapat dijadikan media pembelajaran menulis puisi di SMA kelas X pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memusatkan perhatian pada aspek semantik makna konotatif yang meliputi pesan tersirat serta makna tambahan yang terkandung dalam gaya bahasa lirik lagu tersebut untuk meningkatkan pemahaman bahasa dan nilai estetika pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang diungkapkan Moleong (2018: 206) penelitian kualitatif adalah penyelidikan terhadap peristiwa-peristiwa yang dialami subjek penelitian, seperti motivasi, tindakan, dan perbuatan, melalui uraian dalam bentuk kata-kata atau bahasa tertentu.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari lirik lagu *Biarkan Berlari* yang mengandung makna konotatif. Makna konotatif dari lirik lagu tersebut dianalisis melalui klasifikasi konotasi kolektif yang dibagi menjadi tiga yaitu: konotasi baik, konotasi tidak baik, dan konotasi netral sesuai dengan teori Tarigan (1986: 60). Penelitian ini selanjutnya dijabarkan dalam kajian berjudul Makna Konotatif Lirik Lagu *Biarkan Berlari* Karya

Stephanus Prasongko Kurniawan dan Penerapannya sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi di SMA Kelas X, yang membahas bagaimana pemaknaan konotatif dalam lirik lagu tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai media pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA kelas X.

Pada penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah:

1. Peneliti mendengarkan dan menyimak video klip lagu *Biarkan Berlari* karya Stephanus Prasongko Kurniawan yang terdapat di YouTube.
2. Peneliti mencatat lirik lagu yang terdapat pada lagu *Biarkan Berlari* karya Stephanus Prasongko Kurniawan.
3. Peneliti menganalisis dengan mencari makna konotatif pada setiap lirik lagu *Biarkan Berlari* karya Stephanus Prasongko Kurniawan.
4. Setelah menemukan data yang dicari, peneliti kemudian mencatat data pada laptop.
5. Data yang sudah terkumpul dan telah dianalisis makna konotatifnya selanjutnya akan diimplementasikan sebagai penerapan media pembelajaran menulis puisi di SMA kelas X.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam lirik lagu *Biarkan Berlari* karya Stephanus Prasongko Kurniawan telah ditemukan makna konotatif dan penerapannya sebagai media pembelajaran menulis puisi di SMA kelas X. Data yang diperoleh berupa konotasi baik, konotasi tidak baik, dan konotasi netral. Berikut hasil penelitian data makna konotatif beserta penerapannya dalam media pembelajaran menulis puisi di SMA kelas X.

No	Jenis Konotasi	Kutipan	Nomor Kartu Data
1.	Konotasi Baik		
	a) Konotasi Tinggi	1. Bening: jernih dan bersih seperti air atau kaca. Lebih dari jernih; menyiratkan kemurnian spiritual atau keindahan transparan seperti kristal, sering dalam puisi Indonesia. 2. Riak-riak: gelombang kecil atau getaran di permukaan air. Gelombang	A. 1. (1) Bening A. 1. (2) Riak-riak A. 1. (3) Meluluhlantahkan A. 1. (4) Jiwa

		<p>kecil yang poetis, melambangkan getaran emosi halus atau ketidakstabilan jiwa dengan kelembutan artistik.</p> <p>3. Meluluhlantakkan: merobohkan sepenuhnya hingga rata. Menimbulkan gambaran kehancuran total yang dramatis dan sastra, bukan sekadar roboh biasa, evokasi kekaguman pada intensitasnya.</p> <p>4. Jiwa: ruh atau batin manusia. Bukan sekadar ruh; konotasi tinggi sebagai esensi batin yang suci dan abadi dalam sastra.</p>	
	b) Konotasi Ramah	<p>1. Persetan: tidak peduli (ekspresi kasar). Ekspresi kasar tapi ramah dalam konteks curhat emosional, menyiratkan keterbukaan tanpa pretensi.</p> <p>2. Ku dan Kan: Bentuk singkat "saya akan" yang menciptakan rasa percakapan intim tanpa formalitas.</p> <p>3. Tuk: Singkatan "untuk" yang terasa santai dan dekat dalam obrolan lisan.</p>	<p>A. 2. (1) Persetan A. 2. (2) Kan A. 2. (3) Ku A. 2. (4) Kan A. 2. (5) Ku, Kan baris ke 23 A. 2. (6) Tuk baris 24 A. 2. (7) Ku baris 40 A. 2. (8) Kan baris 41</p>
2.	Konotasi Tidak Baik		
	a)Konotasi Berbahaya	<p>1. Meluluhlantakkan: merobohkan sepenuhnya hingga rata. Menghancurkan total, menyiratkan bencana dahsyat seperti gempa atau kutukan, tabu jika dikaitkan ramalan malapetaka.</p> <p>2. Mendera: memukul atau menghantam berulang. Memukul berulang, terkait pemukulan magis atau kutukan yang bisa "mendatangkan" nasib buruk pada korban.</p> <p>3. Merajam: menikam atau menusuk tajam. Menusuk tajam berulang, evokasi</p>	<p>B. 1. (1) Meluluhlantakkan B. 1. (2) Mendera B. 1. (3) Merajam</p>

		senjata ritual atau sial yang memanggil kekerasan supernatural.	
	b) Konotasi Tidak Pantas	<p>1. Cacimaki: cercaan atau makian kasar. Makian kasar tradisional, evokasi cercaan rendahan yang tabu karena merendahkan martabat manusia.</p> <p>2. Nista: hina atau rendah. Menyebut sesuatu hina secara eksplisit, konotasi tidak pantas karena langsung menyerang harga diri.</p> <p>3. Persetan: tidak peduli (ekspresi kasar). Ekspresi kasar menunjukkan ketidakpedulian ekstrem, menyiratkan penghinaan frontal yang tidak pantas diucapkan secara terbuka.</p>	<p>B. 2. (1) Cacimaki</p> <p>B. 2. (2) Nista 1</p> <p>B. 2. (3) Persetan</p>
	a) Konotasi Tidak Enak	<p>1. Cacimaki: cercaan atau makian kasar. Makian kasar tradisional, evokasi cercaan rendahan yang tabu karena merendahkan martabat manusia.</p> <p>2. Nista: hina atau rendah. Menyebut sesuatu hina secara eksplisit, konotasi tidak pantas karena langsung menyerang harga diri.</p> <p>3. Persetan: tidak peduli (ekspresi kasar). Ekspresi kasar menunjukkan ketidakpedulian ekstrem, menyiratkan penghinaan frontal yang tidak pantas diucapkan secara terbuka.</p>	<p>B. 3. (1) Cacimaki 1</p> <p>B. 3. (2) Nista</p> <p>B. 3. (3) Persetan</p>
	b) Konotasi Kasar	<p>1. Cacimaki: cercaan atau makian kasar. Makian kasar tradisional, evokasi cercaan rendahan yang tabu karena merendahkan martabat manusia.</p> <p>2. Nista: hina atau rendah. Menyebut sesuatu hina secara eksplisit, konotasi tidak pantas karena</p>	<p>B. 4. (1) Cacimaki</p> <p>B. 4. (2) Nista</p> <p>B. 4. (3) Persetan 1</p>

		langsung menyerang harga diri. 3. Persetan: tidak peduli (ekspresi kasar). Ekspresi kasar menunjukkan ketidakpedulian ekstrem, menyiratkan penghinaan frontal yang tidak pantas diucapkan secara terbuka.	
	c) Konotasi Keras	1. Meluluhlantakkan: merobohkan sepenuhnya hingga rata. Merobohkan total seperti gempa, konotasi kehancuran keras yang absolut dan tak tertahankan. 2. Mendera: memukul atau menghantam berulang. Memukul berulang menyiratkan cambuk atau pukulan brutal, konotasi keras fisik yang menimbulkan rasa sakit mendalam. 3. Keras: dengan suara atau cara yang kuat. Langsung menyatakan kekuatan suara/aksi yang kasar, memperkuat nada konfrontatif. 4. Merajam: menikam atau menusuk tajam. Menusuk tajam berulang evokasi tombak atau pisau ritual, intensitas keras yang menusuk jiwa.	B. 5. (1) Meluluhlantakkan B. 5. (2) Mendera B. 5. (3) Keras B. 5. (4) Merajam
3.	Konotasi Netral		
	a)Konotasi Bentukan Sekolah	1. Setengahnya: separuh bagian dari keseluruhan Lebih presisi daripada "separuh", menyiratkan pengukuran matematis terpelajar. 2. Pemakzulan: kata tidak baku dari “pemakzulan” ( penggulingan jabatan seperti presiden) merujuk penggulingan atau pencabutan kemenangan. Istilah politik formal dari pelajaran sejarah/PKN, bukan bahasa pasar harian.	C. 1. (1) Setengahnya C. 1. (2) Pemakzulan C. 1. (3) Pengahkiman

		3. Penghakiman: putusan hakim atau penilaian. Kata hukum/etik yang diajarkan di sekolah, konotasi netral akademis.	
	b)Konotasi Kanak-kanak	<p>1. Riak-riak: gelombang kecil atau getaran di permukaan air. Pengulangan suku kata menciptakan efek riak air main-main seperti anak bermain percik air.</p> <p>2. Sayat-sayat: memotong kecil- kecil berulang. Reduplikasi imut menyiratkan goresan kecil berulang seperti anak bermain kertas.</p> <p>3. Serpihannya: pecahan kecil atau serpihan. Bentuk jamak halus evokasi pecahan kecil dari mainan rusak, rasa penasaran kanak.</p>	<p>C. 2. (1) Riak-riak</p> <p>C. 2. (2) Sayat-sayat</p> <p>C. 2. (3) Serpihannya</p>
	c)Konotasi Hipokoristik	<p>1. Riak-riak: gelombang kecil atau getaran di permukaan air. Reduplikasi pendek mirip nama anak, evokasi permainan polos meski konteks lirik serius.</p> <p>2. Sayat-sayat: Memotong kecil- kecil berulang. Reduplikasi pendek mirip nama anak, evokasi permainan polos meski konteks lirik serius.</p> <p>3. Ku dan Aku (berulang): kata ganti orang pertama. Pengulangan ganti diri pendek menciptakan efek intim kekanak-kanakan seperti panggilan sayang diri sendiri.</p>	<p>C. 3. (1) Riak-riak</p> <p>C. 3. (2) Sayat-sayat</p> <p>C. 3. (3) Dan biarkan aku berlari baris 15,31,43</p> <p>C. 3. (4) Sejenak aku sembunyi baris 16,32,44</p> <p>C. 3. (5) Tuk mengatur ulng nafasku bait 17,33,45</p> <p>C. 3. (6) Tunggu saja aku kan kembali baris 36</p> <p>C. 3. (7) Berikan ku sejenak ruang baris 40</p> <p>C. 3. (8) Dan ku kan kembali berperang baris 42</p>

	d)Konotasi Bentuk Nonsens	1. Wooooo: seruan emosional (tidak baku). Seruan panjang tanpa arti, mirip tra-la-la untuk ekspresi bebas emosi mentah.	C. 4. (1) Wooooo
--	---------------------------	---	------------------

**Tabel 1. 1 Makna Konotatif Lirik Lagu Biarkan Berlari Karya Stephanus**

### Prasongko Kurniawan

Berdasarkan tabel 1.1. ditemukan 49 data jenis makna konotasi yang terdapat pada lirik lagu *Biarkan Berlari* karya Stephanus Prasongko Kurniawan. Data tersebut terdiri dari 3 jenis makna konotasi yaitu konotasi baik, konotasi tidak baik, dan konotasi netral. Pada konotasi baik tingkat tinggi terdapat 4 makna, 8 makna konotasi baik tingkat ramah, 3 makna konotasi tidak baik tingkat berbahaya, 3 makna konotasi tidak baik tingkat tidak pantas, 3 makna konotasi tidak baik tingkat tidak enak, 3 makna konotasi tidak baik tingkat kasar, 4 makna konotasi tidak baik tingkat keras, 3 makna konotasi netral tingkat bentukan sekolah, 3 makna konotasi netral tingkat kanak-kanak, 14 makna konotasi netral tingkat hipokoristik, dan 1 makna konotasi netral tingkat nonsens.

Dari tiga jenis makna konotasi, konotasi netral tingkat hipokoristik mendominasi data pada lagu *Biarkan Berlari* karya Stephanus Prasongko Kurniawan. Hal ini karena liriknya kaya akan kata-kata seperti "riak-riak", "sayat-sayat", serta pengulangan "aku" dan "ku" (terutama pada baris 15, 16, 31, 32, 36, 40, 42–45), yang menciptakan nuansa sayang dan polos melalui reduplikasi pendek serta pengulangan ganti diri bak panggilan anak-anak. "Riak-riak" dan "sayat-sayat" membangkitkan efek permainan kekanak-kanakan meski dalam konteks serius, sementara frasa berulang seperti "biarkan aku berlari", "sejenak aku sembunyi", "tunggu saja aku kan kembali", dan "berikan ku sejenak ruang" menyiratkan keintiman diri yang lembut, laksana panggilan sayang yang akrab. Hasil penelitian makna konotatif lirik lagu *Biarkan Berlari* karya Stephanus Prasongko Kurniawan dan penerapannya sebagai media pembelajaran menulis puisi di SMA kelas X yang disajikan dalam bentuk modul ajar. Dengan capaian pembelajaran elemen menulis peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi. Peserta didik mampu memanfaatkan dan memperluas pemahaman kosa kata baru yang mencakup makna konotatif. Peserta didik mampu menyajikan dan

mengkreasikan teks puisi yang didengarnya ke dalam bentuk monolog dengan pemahaman yang kreatif. Dengan demikian, hasil penerapan pembelajaran berupa teks puisi dapat menjadi inspirasi atau referensi pendidik dalam menyiapkan materi berdasarkan modul ajar Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, W., Endar, A. M., Siregar, A. L., & Sari, Y. (2024). Interpretasi makna konotatif dan denotatif pada lirik lagu "Pelangi di Matamu" karya Zamrud. *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 161. <https://jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/view/11261>. DOI: <https://doi.org/10.30998/alegori.v4i2.11261>.
- Anggraini, E. F., & Marwan, I. (2024). Makna konotatif dalam lirik lagu "Berisik" karya Dere dan Tulus. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 13(2), 113-122. <https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi/article/view/4384>. DOI: <https://doi.org/10.35194/alinea.v13i2.4384>.
- Antika. (2020). "Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu 'Lathi' Karya Weird Genius." *Asas: Jurnal Sastra* 9(2):61-71.
- Aulia, N., Atuzzahro, A. A., Handatika, D. T., Noviana, A. Y., & Badriyah, U. F. Z. (2025). Makna Denotatif dan Konotatif Lagu "Bergema Sampai Selamanya" oleh Nadhif Basalamah dalam Kajian Semantik. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(2), 524-533. <https://journal.unram.ac.id/index.php/kopula/article/view/8008>. DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.8008>.
- Azzahra et al. 2024. No, V., & April, M. (n.d.). BISA – Jurnal Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sastra BISA – Jurnal Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sastra. 1(1), 59–67.
- Bahri, N., Bahri, N. A. B. A., & Nurjanah, N. (2025). Analisis Makna Konotatif pada Lirik Lagu dalam Album Berhati karya Sal Priadi: Makna Konotatif. *KOLASE*, 4(2), 1-16. <https://journal-fkip.unsika.ac.id/index.php/kolase/article/view/9429>. DOI: <https://doi.org/10.35706/jk.v4i2.9429>.
- Banjarnahor. (2022). "Analisis Kritis Semiotika Lirik Lagu Batak Toba 'INANG' (Kajian Pengorbanan Orang Tua)." *Student Mini Discussion and Review* (April):0-10.
- Cahya, R. A. (2025). Analisis kemampuan memahami makna konotasi dan denotasi pada siswa kelas VI SD. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1645>.
- Cahyani, E., & Zalman, H. (2021). Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu Dalam Album "Best Selection Blanc" Oleh Aimer. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(1), 1-14. <https://scholar.archive.org/work/rf76lurvq5b6jb52rfsna5treu/access/wayback/http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/download/234/pdf>.
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnani, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1).
- Dayu, B. S. A., & Syadli, M. R. (2023). Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi. *Lanterana: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.30999/lantera.v1i2.2774>.

- Dia, E. E. D., & Rosydah, S. (2021). Kajian Semantik: Makna Konotasi Pada Rubrik Opini “Jati Diri” Harian Jawa Pos. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 3508–3525.
- Estrada, P., & Marianti, L. (2023). Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang Pada Lirik Lagu “Ayah” Karya Rinto Harahap. 1(4).
- Fauziyah, N. I., Prastiwi, C. H. W., & Tirtanawati, M. R. (2024). A semantic analysis of connotative meaning in Ben Howard’s song lyrics. *Aisyah Journal of English Language Teaching (AIJELT)*, 3(1). <https://doi.org/10.30604/ajelt.v3i1.1622>.
- Gusriani, A. (2022). Metafora Antropomorfis dalam Lirik Lagu “Kontras” karya Figura Renata. *Lingua Susastra*, 3(2), 56–63. <https://doi.org/10.24036/ls.v3i2.112>.
- Gusriani, Atika, et al. "Makna Konotatif dan Implementasi Tawazun dalam Lirik Lagu 'Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan' Karya Bernadya." *Kajian Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 3, 2025, pp. 550-57, <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p550-557>.
- Hartini, S., & Astuti, C. W. (2021). Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2).
- Hutagalung, W. (2022). Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48-57
- Kasanah, U. P. Analisis Semantik Dalam Puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono.
- Kosasih. 2021. Pengembangan Bahan Ajar. Bumi Aksara. Jakarta
- Leech, G. 1981. *Semantics The Study of Meaning*. Harmondsworth. Penguin
- Maharani, D., Simanjuntak, H. S., Cahyani, N., Hazizah, R., & Sari, Y. (2025). Makna dalam era digital: Kajian semantik terhadap bahasa di media sosial Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 79–109. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.1830>.
- Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2021). Analisis makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu "Dialog Hati" karya Nadzira Shafa. *Metamorfosa*, 12(1), 1-15. P-ISSN: 2338-0306; E-ISSN: 2502-6895. DOI: <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v12i1.2375>.
- Norhidayah, & Dewi, D. W. C. (2025). Makna Denotatif dan Konotatif pada Lirik Lagu “Mangu” Karya Charita Utami dan Fourtwnty. *MANTRA: Jurnal Sastra Indonesia (Sastra, Bahasa, Budaya)*, 3(2), 160-170. Diambil dari <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/mantra/article/view/5675>.
- Nurussaadah, T., Hamdu, G., Saputra, E. R., & Sujana, A. (2024). Analisis Problematika Dalam Penerapan Model Pembelajaran Menulis Puisi Di Sekolah Dasar: Problematic Analysis In The Implementation Of Poetry Writing Learning Models In Primary Schools. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(1), 98-104. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.79550>.
- Putri, F. A., & Yuhdi, A. (2023). Analisis makna konotasi dalam lirik lagu “Sampai Jadi Debu” karya Ananda Badudu. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4 (1), 247–260. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=15455632241654663111&hl=en&oi=scholar>
- Pramestie, H. R., Chamalah, E., & Azizah, A. (2021). Analisis buku puisi "Perjamuan Khong Guan" karya Joko Pinurbo: Kajian sosiologi sastra. *DIKLAstri: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia, dan Sastra Indonesia*, 2(1), 23-36. <http://jurnal.stkipgtritrenggalek.ac.id/index.php/diklastri/article/view/290>.

- Pranata, J. R., & Deni, I. F. (2024). Analisis Semiotika Makna Spiritual pada Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1). <https://doi.org/10.38043/jids.v8i1.5313>.
- Pratiwi, D. I. E., Paridi, K., & Ramdhani, M. (Tahun). Makna konotatif dalam lirik lagu pada album “Seventeenth Heaven”: Kajian semantik. *Bastrindo*, volume(issue), 8. [https://eprints.unram.ac.id/49605/2/ACC%20Artikel%20Dheaska%20Intan%20Eka%20Pratiwi%20\(E1C021051\).pdf](https://eprints.unram.ac.id/49605/2/ACC%20Artikel%20Dheaska%20Intan%20Eka%20Pratiwi%20(E1C021051).pdf).
- Pratiwi, S. Y. P. (2023). Representasi Makna Dan Pesan Dalam Lirik Lagu “Sebuah Tarian Yang Tak Kunjung Selesai” Oleh Nadin Amizah Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 29–38.
- Putri, F. A., & Yuhdi, A. (2023). Analisis makna konotasi dalam lirik lagu “sampai jadi debu” karya ananda badudu. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 247-260.
- Putri, I. A., Lestari, A. D., Mukromiyah, S., & Hakim, F. (2023). Analisis Makna Kias Dalam Lagu “Pulang-For Revenge.” 1(6).
- Putri., & Sulanjari. (2021). Kajian Semiotika Dalam Lagu Satru Ciptaan Denny Cakna. *Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajaran* 13(1):104-16.
- Ramdhani, T. Y., Herdiana, H., & Mulyani, S. (2025). Interpretasi Majas Metafora pada Lirik Lagu Feby Putri dalam Album Hitam Putih. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 470-490. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasi/article/view/19173>. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasi.v9i2.19173>
- Rima Damayanti, Ahmad Bahrudin, Moh Badrih, & Khusnul Fatimah. (2024). Analisis Makna Konotatif Dalam Lagu Cundamani Karya Denny Caknan : Kajian Semiotik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 933–942. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3398>.
- Rumainum, M. C. (2017). Endapan Nilai Penyangga Karya Sastra dalam Cerita Kota Emas Karya Ishak Samuel Kijne Sebagai Pilar Sastra Lokal. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa*, 108.
- Sabili, S. N., Bangun, A. D., Siahaan, I. D., Ananda, A. R., Ritonga, F. A. H., Nainggolan, M. D. J., & Pasaribu, H. F.D. (2025). Analisis Penggunaan Majas Metafora Pada Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi.
- Sadiyyah, Z. N., Dwikinanti, R. M., Dewi, E. N., Hanafi, N. L., & Putri, S. H. (2025). Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu "I Wanna Be Your Slave" oleh Måneskin (Studi representasi ambivalensi identitas dan relasi kekuasaan dalam hubungan romantis). *ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain*, 8(2), 240. e-ISSN: 2597-5188, p-ISSN: 2598-0408. DOI: <https://doi.org/10.37278/artcomm.v8i2.1392>.
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v1i1.7>.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari. *Metabasa: Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran* 3(1). <https://doi.org/10.37058/mbsi.v3i1.3510>.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran semantik*. Angkasa. <https://bacabuku.com/detail/pengajaran-semantik/16548>.
- Tegar Pradana, D. A. F. I. T. L. Y., & Kartika, D. (2025). Analisis semantik makna denotatif dan konotatif lirik lagu Idol YOASOBI dalam merepresentasikan kepalsuan

- citra idol Jepang (Disertasi doktoral). Universitas Bung Hatta.  
URI:<http://repository.bunghatta.ac.id/id/eprint/1832>.
- Turahmat, Setia, N. A., & Dzul. (2024). Prophetic Literary Ethics in the Book of Poetry When Grass Meets God by Ahmadun Yosi Herfanda. *World Journal of English Language*.  
<https://www.sciedupress.com/journal/index.php/wjel/article/view/24753/15789>.  
Vol. 3 No. 2 (2023): *Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature (JETLEE)*  
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jetlee/article/view/1055?articlesBySimilarityPage=3>. <https://doi.org/10.47766/jetlee.v3i2.1055>.
- Wahyuningsih, S. (2021). Analisis Unsur Intrinsik pada Puisi Karya Taufik Ismail Melalui Pendekatan Struktural dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran Materi Puisi di SMA Kelas X (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon). Wajiran, S. S. (2024). *Buku Ajar Teori Sastra*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yeti Nur, V. (2025). ANALISIS MAKNA DENOTATIF, KONOTATIF, REFRENSIAL, DAN NONREFRENSIAL PADA KUMPULAN PUISI CERMIN KARYA HADI MULYADI (PENDEKATAN SEMANTIK) (Doctoral dissertation, STKIP PERSADA KHATULISTIWA).  
<http://repository.persadakhatulistiwa.ac.id/id/eprint/1769/>.